

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODELS USING JIGSAW TECHNIQUE TO IMPROVE STUDENTS MOTIVATION TO LEARN ACCOUNTING

Oleh: M. Aditya Indra Kesuma
Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
aditya_indra61@yahoo.com
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.
Staff Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dalam dua pertemuan. Tiap siklus terdiri dari empat rencana tindakan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan observasi dan angket. Analisis data yang dilakukan adalah analisis data kuantitatif dengan persentase yang dilakukan dengan menghitung skor Motivasi Belajar Akuntansi, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum Implementasi Teknik *Jigsaw* sebesar 72,71% meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83% di siklus 1. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, *Jigsaw*, Motivasi Belajar Akuntansi.

Abstract

This research aimed to improve students motivation to learn accounting of class XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Academic Year of 2014/2015 through the implementation of Cooperative Learning Model using Jigsaw technique. This research was Classroom Action Research and conducted in two cycles. The data collection techniques in this research were through observation and questionnaires. The data analysis technique was using quantitative data analysis with percentage. Based on the results of this research, it can concluded that implementation of Cooperative Learning Models using Jigsaw technique can improve students motivation to learn accounting of class XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Academic Year of 2014/2015, evidenced by an increase in the percentage of scores before Implementation of Accounting Learning Motivation Jigsaw Technique of 72.71 % increased by 3.12 % to 75.83 % in cycle 1 . The increase also occurred in the first cycle to the second cycle is equal to 6.05 % from 75.83 % in the first cycle to 81.88 % in second cycle.

Keyword: cooperative learning, Jigsaw, motivation to learn accounting

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Model pembelajaran ini memaksimalkan kegiatan belajar dengan cara mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan saling belajar bersama. Berbagai macam teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, siswa dapat memusatkan perhatian selama pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi dapat maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya kerja sama antar siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* sebagai upaya memahami konsep dalam materi pelajaran, kerja sama ini juga berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* membuat siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar seperti bertanya kepada teman dibanding guru dan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan (Made Wena, 2011: 197).

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan saat observasi awal di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015, ditemukan masalah pada kelas XI IPS 1 yaitu siswa tidak aktif selama proses pembelajaran walaupun guru telah mendorong mereka untuk berani bertanya, menjawab, atau menyanggah pernyataan. Siswa lebih banyak diam saat pembelajaran berlangsung, bahkan saat menemui kesulitan mereka lebih memilih diam dan tidak bertanya kepada guru. Saat pembelajaran berlangsung, guru sering kali harus menunggu siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru. Bahkan guru telah memanggil nama siswa untuk diberi kesempatan menjawab atau bertanya, namun siswa tersebut hanya diam atau menjawab dengan ragu-ragu. Bila guru mengajukan pertanyaan lisan, hanya sekitar 5 – 6 siswa yang berani menjawab pertanyaan atau mengeluarkan pendapatnya. Dari 32 siswa di kelas, hanya sekitar 10-12 siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Hal ini, menjadi tugas bagi guru tersebut untuk mencari model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih aktif dan berkontribusi total dalam pelajaran.

Belum maksimalnya aktivitas belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis siswa, media pembelajaran yang digunakan guru, dan cara guru mengajar di kelas. Selain itu, dalam mengajar guru belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa hanya membaca buku sebagai sumber belajar. Model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru dengan model ceramah dan tanya jawab membuat siswa tidak aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang digunakan terus menerus selama proses pembelajaran membuat siswa merasa jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal. Penggunaan media dan model yang tepat selama proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berbagai macam teknik dalam pembelajaran kooperatif diantaranya adalah teknik *Jigsaw*. Dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok asal kemudian berkumpul dalam kelompok ahli untuk bekerja sama mendiskusikan submateri yang dihadapinya. "*Jigsaw* terdiri atas siklus reguler dari kegiatan-kegiatan pengajaran, yaitu

membaca, diskusi kelompok ahli, laporan tim ke pada kelompok asal, mengerjakan tes dan rekognisi tim” (Slavin, 2009: 241). Dengan penerapan teknik *Jigsaw*, siswa akan lebih banyak beraktivitas, karena siswa saling bekerja sama dalam kelompok untuk memahami submateri yang diberikan oleh guru. Model ini menempatkan siswa sebagai *student centered* dalam pembelajaran, di mana siswa diberi ruang untuk aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini menuntut guru agar dapat membimbing siswa dalam belajar kelompok. Menurut Slavin dalam Iskandar (2009: 102) pembelajaran konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep tersebut. Sesuai dengan analisis yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan tindakan kuratif melalui penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi dengan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015.

B. MODEL PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman yang beralamat di Jalan Pakem, Turi, Harjobinangun, Sleman, Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, dilakukan pada bulan September 2014 sampai bulan Desember 2014. Tahap draft proposal hingga seminar proposal dilaksanakan pada bulan Oktober 2014, tahap penelitian pada bulan November 2014, dan tahap penyusunan skripsi pada bulan Desember 2014.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempuan. Objek penelitiannya adalah Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman melalui implementasi model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi Partisipatif

Observasi partisipasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti pembelajaran, untuk memperoleh data seputar pelaksanaan pembelajaran, penggunaan teknik pembelajaran, dan kesesuaiannya dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang.

b) Angket

Angket digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem

setelah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai.

c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah foto kegiatan pada saat penelitian.

5. Instrumen Penelitian

a) Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan membutuhkan pedoman tertulis yang memuat indikator-indikator yang akan diamati. Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya maka aspek yang akan diamati yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, memiliki minat terhadap pelajaran, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, peneliti membatasi penyusunan Pedoman Observasi hanya terkait dengan Motivasi Belajar Akuntansi siswa yang dapat diamati pada saat pembelajaran akuntansi berlangsung.

b) Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi untuk mengetahui motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator – indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir – butir pernyataan.

6. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini akan digunakan dua siklus penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari lembar observasi dan angket adalah data kuantitatif, yang menunjukkan penelitian atas kemunculan kegiatan yang mencerminkan Motivasi Belajar Akuntansi. Data yang diperoleh dari observasi dan angket selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor motivasi siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data kuantitatif sebagai berikut:

- a. Menentukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek motivasi yang diamati
- b. Menjumlah skor untuk masing-masing aspek motivasi belajar yang diamati
- c. Menghitung skor motivasi belajar pada aspek yang diamati dengan rumus (Sugiyono, 2012: 137):

$$\% = \frac{\text{skor hasil motivasi siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

8. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah meningkatnya motivasi siswa yang dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada kelas XI IPS

1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem dari siklus I ke Siklus II yang dihitung dengan persentase skor motivasi siswa pada aspek yang diamati. Tindakan ini dinyatakan berhasil sekurang-kurangnya diperoleh persentase Motivasi Belajar Akuntansi 75%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan kegiatan yang mencerminkan motivasi belajar akuntansi yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam indikator-indikator tentang Motivasi Belajar Akuntansi dan menunjukkan adanya peningkatan pada saat prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dapat terlihat dalam data berikut:

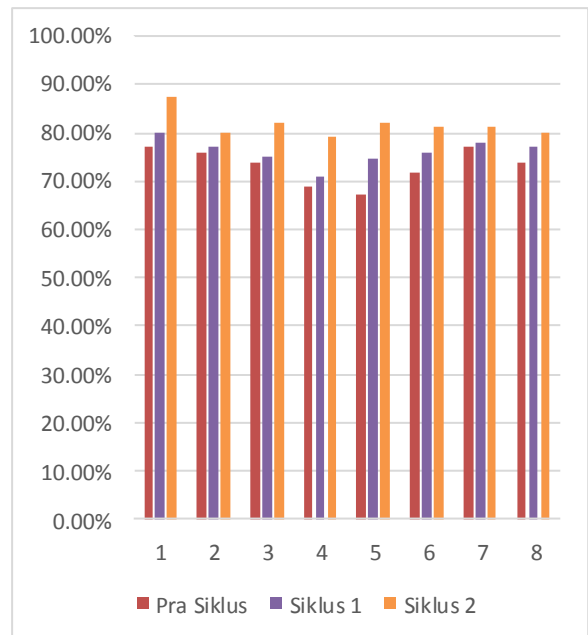
Tabel 1. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Hasil Berdasarkan Observasi.

Indikator	Skor			Peningkatan	
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus - Siklus I	Siklus I - Siklus II
Tekun Menghadapi tugas	77,08 %	80,21 %	87,50 %	3,13%	7,29%
Ulet menghadapi kesulitan	76,04 %	77,08 %	80,21 %	1,04%	3,13%
Memiliki minat terhadap pelajaran	73,96 %	75,00 %	82,29 %	1,04%	7,29%

Lebih senang bekerja mandiri	68,75 %	70,83 %	79,17 %	2,08%	8,34%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	67,19 %	74,48 %	82,29 %	4,16%	7,81%
Dapat mempertahankan pendapat	71,88 %	76,04 %	81,25 %	4,16%	5,21%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	77,08 %	78,13 %	81,25 %	1,05%	3,12%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	73,96 %	77,08 %	80,21 %	3,12%	3,13%
Skor rata-rata	72,71 %	75,83 %	81,88 %	3,12 %	6,05 %

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data di atas terlihat jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman dengan implementasi Model Pembelajaran Kooperatif teknik *Jigsaw*. Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun Menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- 7 :Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8 :Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi dari sebelum implementasi Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* ke siklus I sebesar 3,12% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,05%.

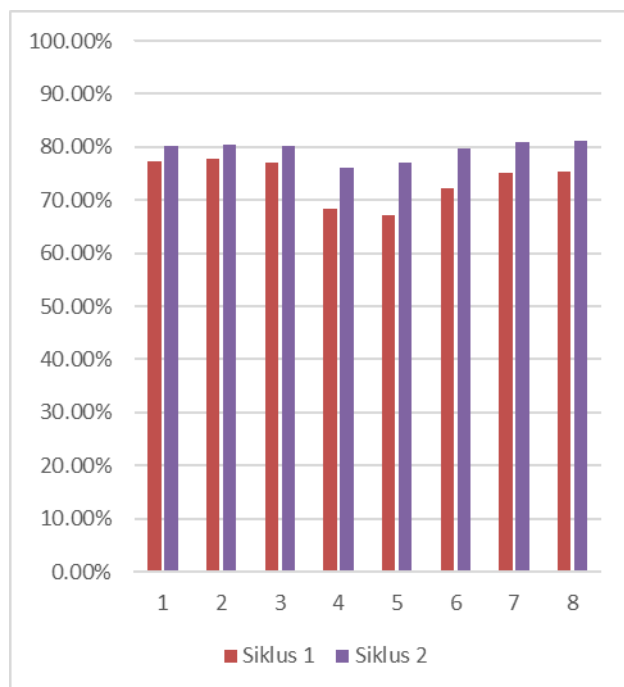
Selain data dari observasi, tiap siklus juga diperoleh data dari angket yang diisi oleh siswa pada setiap siklusnya. Berdasarkan analisis hasil dari angket yang didistribusikan diketahui bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari hasil distribusi angket dapat dilihat dalam data berikut:

Tabel 2. Perbandingan Skor Motivasi Belajar Akuntansi Berdasarkan Hasil Distribusi Angket

Indikator	Skor		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Tekun Menghadapi tugas	77.34%	80.21%	2,87%
Ulet menghadapi kesulitan	77.73%	80.47%	2,74%
Memiliki minat terhadap pelajaran	77.08%	80.21%	3,13%
Lebih senang bekerja mandiri	68.23%	76.04%	7,81%
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	67.19%	76.95%	9,76%
Dapat mempertahankan pendapat	72.14%	79.69%	7,55%
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75.00%	80.86%	5,86%
Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	75.39%	81.25%	5,86%
Skor Rata-rata	73,75%	79,38%	5,63%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari data diatas terlihat lebih jelas adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman. Peningkatan terjadi sebesar 5,63% dari siklus I sebesar 73,75% menjadi 79,38% pada siklus II. Secara detail data peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dapat dilihat melalui grafik berikut:



Gambar 2. Diagram Data Angket Siklus I dan Siklus II

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

- 1 : Tekun Menghadapi tugas
- 2 : Ulet menghadapi kesulitan
- 3 : Memiliki minat terhadap pelajaran
- 4 : Lebih senang bekerja mandiri
- 5 : Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 6 : Dapat mempertahankan pendapat
- 7 : Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8 : Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Berdasarkan data yang telah di tampilkan baik data observasi maupun angket dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman yang

ditunjukkan dengan peningkatan skor Motivasi Belajar Akuntansi pada setiap indikator yang ditetapkan dengan rincian sebagai berikut:

1) Tekun Menghadapi tugas

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 77,08% naik 3,13% menjadi 80,21% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 7,29% menjadi 87,50%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,34% naik 2,87% menjadi 80,21% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw* siswa menjadi lebih cepat dalam memahami soal dan lebih cepat dan teliti dalam mengerjakannya karena masing-masing individu memperoleh pemahaman dari diskusi berkelompok. Siswa saling bertukar pendapat saat berkelompok ketika memecahkan masalah sehingga siswa menjadi paham bagaimana cara memecahkan masalah ketika diberi soal secara individu.

2) Ulet menghadapi kesulitan

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 76,04% naik 1,04% menjadi 77,08% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 3,13% menjadi 80,21%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,73% naik 2,74% menjadi 80,47% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *Jigsaw*, siswa menjadi lebih berani dalam bertanya kepada teman maupun guru ketika menemui masalah. Setelah bertanya maka siswa memperoleh pemahaman untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

3) Memiliki minat terhadap pelajaran

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 73,96% naik 1,04% menjadi 75,00% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 7,29% menjadi 82,29%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 77,08% naik 3,13% menjadi 80,21% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*, siswa terlihat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Terlihat mulai dari pertama kali pembelajaran ketika siswa diberi *hand out*, siswa fokus dalam memahami materi yang terdapat pada *hand out* yang dibagikan. Siswa yang kurang paham bertanya pada guru dan diberikan penjelasan mengenai hal yang ditanyakan.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 68,75% naik 2,08% menjadi 70,83% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 8,34% menjadi 79,17%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 68,23% naik 7,81% menjadi 76,04% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*, siswa memahami posisi dimana untuk bekerja kelompok dan dimana untuk mandiri. Ketika diberi soal mandiri siswa terlihat sangat fokus dalam mengerjakan soal dan yakin jika jawabannya adalah yang terbaik.

5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 67,19% naik 4,16% menjadi 74,48% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 7,81%

menjadi 82,29%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 67,19% naik 9,76% menjadi 76,95% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* siswa diberi soal secara individu dan secara kelompok dengan adanya langkah-langkah yang harus dilakukan dengan benar. Hal ini membuat siswa menjadi lebih teliti dan harus berpikir sesuai langkah-langkah dalam mengerjakan soal yang dibagikan sehingga membuat siswa tidak cepat bosan karena adanya langkah-langkah yang harus dikerjakan dengan tepat.

6) Dapat mempertahankan pendapat

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 71,88% naik 4,16% menjadi 76,04% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 5,21% menjadi 81,25%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 72,14% naik 7,55% menjadi 79,69% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* siswa melakukan diskusi dalam kelompok dan terlihat siswa saling bertukar pendapat tentang soal yang dikerjakan dengan memberi alasan-alasan yang tepat tentang pendapatnya.

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 77,08% naik 1,05% menjadi 78,13% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 3,12% menjadi 81,25%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75,00% naik 5,86% menjadi 80,86% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* siswa dalam

berkelompok mengemukakan pendapat dengan alasan yang kuat dan benar sehingga dapat meluruskan pendapat dari rekan-rekannya yang kurang tepat.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Terjadi peningkatan dari sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* sebesar 73,96% naik 3,12% menjadi 77,08% pada siklus I dan dari siklus I ke siklus II naik 3,13% menjadi 80,21%. Selain itu juga terlihat peningkatan dari data yang diperoleh dari angket dimana terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 75,39% naik 5,86% menjadi 81,25% pada siklus II. Dalam pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* siswa terlihat antusias ketika guru membagi soal baik dalam kelompok maupun saat tes individu. Tanpa disuruh oleh guru, siswa langsung mengerjakan soal yang diberikan.

Dari hasil analisis masing-masing indikator di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah benar bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Dapat dikatakan pula bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian relevan sebelumnya bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat

meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Pakem Sleman tahun ajaran 2014/2015 yang terlihat dari peningkatan presentase skor Motivasi Belajar Akuntansi yang diperoleh melalui observasi sebelum implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* diperoleh skor Motivasi Belajar Akuntansi sebesar 72,71% dan meningkat sebesar 3,12% menjadi 75,83% setelah adanya implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* pada siklus I. Peningkatan juga terjadi pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 6,05% atau dari 75,83% pada siklus I menjadi 81,88% pada siklus II.

Selain data dari observasi, terdapat juga data dari angket yang didistribusikan menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi dari skor siklus I sebesar 73,75% meningkat 5,63% menjadi 79,38% pada siklus II. Lalu dari hasil data observasi dan angket, hasil keduanya dijumlahkan untuk memperoleh hasil rata-rata. Hasil rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 74,79% pada siklus 1 dan 80,63% pada siklus 2. Data dari observasi dan angket telah menunjukkan adanya peningkatan Motivasi Belajar Akuntansi sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* dapat meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi.

2. Saran

- a) Bagi Guru
 - 1) Guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran secara terencana ketika akan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* dan melakukan penilaian secara lebih teliti terhadap siswa.

- 2) Guru harus lebih tegas saat siswa mengerjakan soal-soal agar siswa mengerjakan soal secara mandiri dan tidak menggantungkan pekerjaannya kepada siswa lain.
- b) Bagi Siswa
- 1) Siswa perlu membiasakan diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru secara mandiri dan tidak menggantungkan hasil pekerjaan kepada teman dalam menyelesaikan soal-soal latihan.
 - 2) Siswa perlu membiasakan diri untuk lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas rutin tentang apa yang sedang dipelajarinya.
- c) Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Peneliti yang akan melakukan penelitian menggunakan teknik *Jigsaw* diharapkan lebih detail dalam melakukan observasi sehingga data yang diperoleh benar-benar mewakili kondisi siswa yang sebenarnya.
 - 2) Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan memiliki waktu yang dan persiapan yang lebih pada saat penelitian agar implementasi teknik *Jigsaw* dapat berjalan secara maksimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi I*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Ardy Pratama Putra Wardhana. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar *Team Accelerat* Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banguntapan Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Diah Setianingsih. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik (TPS) *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Akuntansi Bilingual Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta : FE UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada (GP) Press.
- Lorentya Yulianti Kurnianingtyas. (2012). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Made Wena. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*

- & *Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Yohan Bachtiar. (2009). Implementasi pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X KU 1 program keahlian akuntansi di SMKN 2 Nganjuk Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Malang: UNM.